E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Peran Kebijakan Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Technopreneurship Dan Green Economy Practices Terhadap Inovasi Usaha Umkm

Catrina Eglesa Sidabukke[1], Iwan Putra[2], Sudawan Supriadi[3]
[1]Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi , catrinasidabukke@gmail.com
[2]Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi , iwanputra@unja.ac.id
[3]Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, sudawansupriadi@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh technopreneurship dan *green economy practices* terhadap inovasi usaha UMKM serta peran kebijakan pemerintah sebagai variabel moderasi. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya pemanfaatan teknologi dan penerapan praktik ekonomi hijau pada UMKM. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Populasi penelitian berjumlah 139 UMKM mikro sektor kuliner di Desa Mendalo Indah. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa technopreneurship dan *green economy practices* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi usaha UMKM. Kebijakan pemerintah juga terbukti memoderasi hubungan kedua variabel tersebut terhadap inovasi usaha, namun arah moderasi bersifat negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi usaha dipengaruhi oleh kemampuan internal UMKM dan efektivitas implementasi dukungan kebijakan.

Kata Kunci: *Technopreneurship, Green Economy Practices*, Kebijakan Pemerintah, Inovasi Usaha UMKM

Abstract

This study aims to analyze the influence of technopreneurship and green economy practices on business innovation among MSMEs, as well as the role of government policy as a moderating variable. The study was motivated by the low level of technology utilization and the implementation of green economy practices among MSMEs. The study employed a quantitative approach with a causal design. The study population consists of 139 micro MSMEs in the culinary sector in Mendalo Indah Village. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, then analyzed using PLS-SEM. The results indicate that technopreneurship and green economy practices have a positive and significant effect on MSME business innovation. Government policies were also found to moderate the relationship between these two variables and business innovation, though the direction of moderation is negative. These findings indicate that business innovation is influenced by the internal capabilities of MSMEs and the effectiveness of policy support implementation.

Keywords: *Technopreneurship, Green Economy Practices, Government Policy, SME Business Innovation*

Corresponding Author:
Catrina Eglesia Sidabukke
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi , catrinasidabukke@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global mengalami perubahan yang semakin kompleks seiring dengan berkembangnya digitalisasi dan meningkatnya tuntutan pembangunan berkelanjutan. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi perusahaan besar, tetapi juga sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi fondasi penting perekonomian Indonesia. Dalam konteks nasional, UMKM memberikan kontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir 97% tenaga kerja sehingga memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat (Kemenkeu, 2025).

Meningkatnya persaingan usaha, perkembangan teknologi, perubahan perilaku konsumen, dan isu lingkungan menuntut UMKM untuk mampu beradaptasi melalui inovasi usaha. Inovasi usaha menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlangsungan bisnis melalui pengembangan produk, proses, maupun strategi pemasaran yang lebih efektif (Samara et al., 2025; Santoso et al., 2025). Salah satu faktor yang dapat mendorong inovasi usaha adalah technopreneurship, yaitu kemampuan memanfaatkan teknologi dalam aktivitas kewirausahaan. Technopreneurship tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi digital, tetapi juga mencerminkan pola pikir inovatif dalam pengembangan usaha. Brahmana et al. (2022) menjelaskan bahwa technopreneurship mampu meningkatkan inovasi usaha melalui digitalisasi proses bisnis dan pemanfaatan platform digital.

Selain technopreneurship, green economy practices juga menjadi faktor penting dalam mendorong inovasi usaha berkelanjutan. Green economy practices mencakup penerapan praktik usaha ramah lingkungan seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan. Penerapan praktik tersebut dapat meningkatkan citra usaha sekaligus daya saing UMKM (Pradani et al., 2023; Rodrigues et al., 2023). Namun, penerapan teknologi digital dan praktik ekonomi hijau pada UMKM masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan pengetahuan, akses teknologi, dan pembiayaan usaha. Dalam mendukung transformasi digital dan pembangunan berkelanjutan, pemerintah memiliki peran strategis melalui kebijakan, pelatihan, pembiayaan, dan dukungan pengembangan usaha. Pemerintah Provinsi Jambi juga telah melaksanakan berbagai program digitalisasi UMKM dan pembangunan ekonomi hijau melalui program UMKM Level Up, workshop digital marketing, serta Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 4 Tahun 2023 tentang Rencana Pertumbuhan Ekonomi Hijau. Kebijakan tersebut diharapkan mampu mendukung peningkatan inovasi usaha UMKM melalui pemanfaatan teknologi dan penerapan praktik usaha berkelanjutan.

Salah satu wilayah yang menarik untuk dikaji adalah Desa Mendalo Indah yang berada di sekitar Universitas Jambi dan memiliki jumlah UMKM kuliner yang cukup berkembang. Berdasarkan data awal penelitian, terdapat 139 UMKM mikro sektor kuliner yang didominasi usaha makanan dan minuman. Meskipun memiliki potensi berkembang, sebagian pelaku usaha masih mengalami keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital dan penerapan praktik ramah lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa inovasi usaha UMKM masih menghadapi tantangan dalam adaptasi teknologi dan keberlanjutan lingkungan. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh technopreneurship dan green economy practices terhadap inovasi usaha. Namun, penelitian yang menempatkan kebijakan pemerintah sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara technopreneurship, green economy practices, dan inovasi usaha masih terbatas, khususnya pada konteks UMKM mikro di wilayah pedesaan. Padahal, efektivitas inovasi usaha tidak hanya dipengaruhi faktor internal pelaku usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan kebijakan yang diterima pelaku usaha.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh technopreneurship dan green economy practices terhadap inovasi usaha UMKM serta menguji peran kebijakan pemerintah sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan inovasi usaha UMKM yang adaptif, kompetitif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan bersifat *explanatory research*. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh technopreneurship dan *green economy practices* terhadap inovasi usaha UMKM serta menguji peran kebijakan pemerintah sebagai variabel moderasi pada UMKM mikro sektor kuliner di Desa Mendalo Indah. Rancangan penelitian bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara technopreneurship dan *green economy practices* terhadap inovasi usaha UMKM dengan kebijakan pemerintah sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data dalam satu waktu tertentu dengan penyebaran kuesioner kepada responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM mikro sektor kuliner di Desa Mendalo Indah yang berjumlah 139 usaha, terdiri dari usaha makanan dan minuman. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Pemilihan UMKM mikro sektor kuliner didasarkan pada dominasi jenis usaha tersebut di Desa Mendalo Indah serta karakteristik usaha yang masih berada pada skala mikro. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator variabel technopreneurship, *green economy practices*, inovasi usaha, dan kebijakan pemerintah yang diperoleh dari kajian teori dan penelitian terdahulu. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan setiap item mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu *outer model* dan *inner model*. *Outer model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen melalui uji *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Sementara itu, *inner model* digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, nilai koefisien determinasi (R^2), *predictive relevance* (Q^2), *effect size* (f^2), serta pengujian hipotesis dan efek moderasi dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data menggunakan aplikasi SmartPLS, kemudian dibahas untuk menghubungkan temuan empiris dengan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *technopreneurship* dan *green economy practices* terhadap inovasi usaha UMKM, serta menguji peran kebijakan pemerintah sebagai variabel moderasi pada UMKM mikro sektor kuliner di Desa Mendalo Indah. Pembahasan dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel serta melihat peran kebijakan pemerintah dalam memoderasi hubungan antara *technopreneurship* dan *green economy practices* terhadap inovasi usaha UMKM.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Diagram jalur analisis pengukuran model (outer model) dapat dilihat pada Gambar dibawah:

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

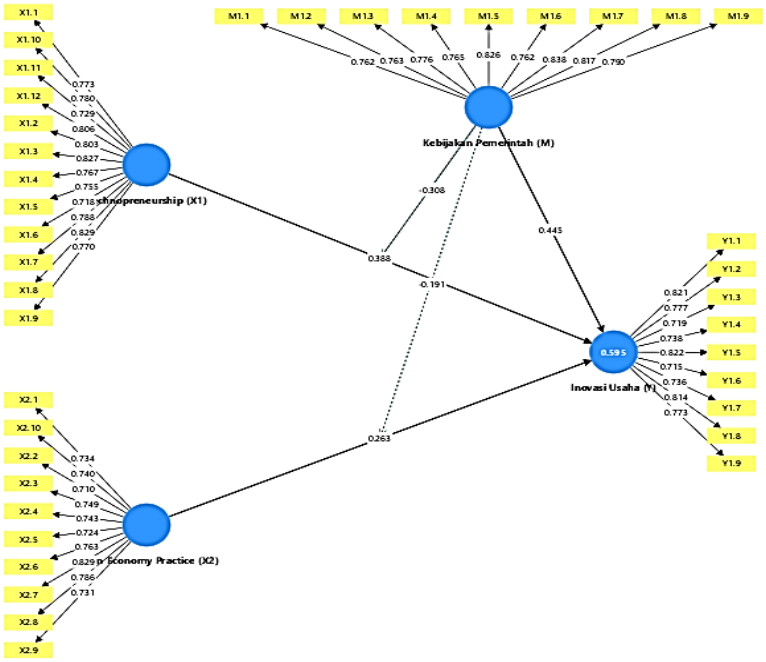

Gambar: 1 Diagram Jalur Analisis Pengukuran Model (*Outer Model*)

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa setiap variabel penelitian dihubungkan dengan indikator-indikator yang membentuknya.

Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan untuk mengetahui kemampuan indikator dalam mengukur konstruk variabel penelitian. Pengujian validitas konvergen dapat dilihat melalui nilai *outer loading* dan Average Variance Extracted (AVE). Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* > 0,70 dan nilai AVE > 0,50.

Tabel 1. Nilai *Outer Loading*

Variabel	Kode	*Outer Loading*	Keterangan
Technopreneurship (X_1)	X1.1	**0,773**	Valid
	X1.2	**0,803**	Valid
	X1.3	**0,827**	Valid
	X1.4	**0,767**	Valid
	X1.5	**0,755**	Valid
	X1.6	**0,718**	Valid
	X1.7	**0,788**	Valid
	X1.8	**0,829**	Valid
	X1.9	**0,770**	Valid
	X1.10	**0,780**	Valid
	X1.11	**0,729**	Valid
	X1.12	**0,803**	Valid
Green Economy Practices (X_2)	X2.1	**0,734**	Valid
	X2.2	**0,710**	Valid
	X2.3	**0,749**	Valid
	X2.4	**0,743**	Valid
	X2.5	**0,724**	Valid
	X2.6	**0,763**	Valid
	X2.7	**0,829**	Valid
	X2.8	**0,786**	Valid
	X2.9	**0,731**	Valid

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Variabel	Kode	*Outer Loading*	Keterangan
	X2.10	**0,835**	Valid
Inovasi Usaha (Y)	Y1.1	**0,821**	Valid
	Y1.2	**0,777**	Valid
	Y1.3	**0,719**	Valid
	Y1.4	**0,738**	Valid
	Y1.5	**0,822**	Valid
	Y1.6	**0,715**	Valid
	Y1.7	**0,736**	Valid
	Y1.8	**0,814**	Valid
	Y1.9	**0,773**	Valid
Kebijakan Pemerintan (M)	M1.1	**0,762**	Valid
	M1.2	**0,763**	Valid
	M1.3	**0,776**	Valid
	M1.4	**0,765**	Valid
	M1.5	**0,826**	Valid
	M1.6	**0,762**	Valid
	M1.7	**0,838**	Valid
	M1.8	**0,817**	Valid
	M1.9	**0,790**	Valid

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat di lihat nilai *loading factor* dari setiap item baik dari variable eksogen, endogen dan juga variable moderasi memiliki nilai *loading factor* > 0,7 sehingga dapat di simpulkan bahwa asumsi validitas konvergen berdasarkan nilai *loading factor* sudah terpenuhi atau dinyatakan bahwa indikator dinyatakan layak atau valid.

Tabel 2 Nilai *Average Variant Extracted* (AVE)

Variabel	Nilai *Average Variant Extracted (AVE)*
Technopreneurship (X_1)	**0,608**
Green Economy Practice (X_2)	**0,565**
Inovasi Usaha (Y)	**0,592**
Kebijakan Pemerintah (M)	**0,623**

Berdasarkan data pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa seluruh nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing indikator telah berada di atas 0,5. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada penelitian ini telah memenuhi kriteria.

Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu konstruk berbeda dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Pengujian validitas diskriminan pada penelitian ini menggunakan nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai HTMT < 0,90.

Tabel 3 Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio

	X_1	**X_2**	**M**	**Y**	**M x X_1**	**M x X_2**
Technopreneurship (X_1)						
Green Economy Practice (X_2)	0.129					
Kebijakan Pemerintah (M)	0.107	0.127				
Inovasi Usaha (Y)	0.437	0.362	0.520			
Kebijakan Pemerintah (M) x	0.064	0.084	0.056	0.332	0.060	

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

	X_1	**X_2**	**M**	**Y**	**M x X_1**	**M x X_2**
Technopreneurship (X_1)						
Kebijakan Pemerintah (M) x *Green Economy Practice* (X_2)	0.069	0.078	0.064	0.166		

Berdasarkan tabel 3 nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) < 0,90. Dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat diskriminasi yang baik dan mampu membedakan dirinya secara jelas dari konstruk lainnya. Oleh karena itu, asumsi validitas diskriminan dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga model pengukuran dapat dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Composite Reliability

Uji *composite reliability* dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan reliabilitas indikator dalam mengukur konstruk penelitian. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* dan Cronbach's Alpha ≥ 0,70.

Tabel 4 Nilai Realibilitas

Variabel	***Cronbach's Alpha***	***Composite Reliability***	**Keterangan**
Technopreneurship (X_1)	**0,924**	**0,949**	Reliabel
Green Economy Practice (X_2)	**0,915**	**0,928**	Reliabel
Inovasi Usaha (Y)	**0,913**	**0,929**	Reliabel
Kebijakan Pemerintah (M)	**0,924**	**0,937**	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4. hasil dari pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua konstruk memenuhi standar reliabilitas. Ini dibuktikan dengan nilai *composite reliability* > 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* yang baik yaitu > 0,7. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji adalah valid dan reliabel, sehingga pengujian model struktural dapat dilanjutkan.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi inner model dilakukan untuk mengetahui kemampuan model penelitian dalam menjelaskan hubungan antar variabel laten serta menguji hipotesis penelitian.

R Square (R^2)

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk melihat kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen pada model penelitian. Nilai *R-Square* memiliki kriteria 0,75 (kuat), 0,50 (sedang), dan 0,25 (lemah).

Tabel 5 Nilai *R-Square*

Variabel	***R Square***	***R Square Adjusted***
Inovasi Usaha (Y)	0,595	0,574

Berdasarkan tabel, hasil dari pengujian diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,595 dan *Adjusted R-Square* sebesar 0,574. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel eksogen mampu menjelaskan variabel endogen sebesar 59,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian. Nilai tersebut termasuk kategori moderat sehingga model penelitian dinilai cukup baik.

Analisis Efek Moderasi

Analisis moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel M memperkuat atau memperlemah pengaruh X1 dan X2 terhadap Y melalui variabel interaksi M × X1 dan M ×

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

X2. Variabel dinyatakan memoderasi apabila memiliki nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05. Koefisien positif menunjukkan moderasi memperkuat, sedangkan koefisien negatif menunjukkan moderasi memperlemah hubungan.

Tabel 6 Hasil Uji Moderasi

	Original sample (O)	***Sample mean (M)***	***Standard deviation (STDEV)***	***T statistics (|O/STDEV|)***	***P values***
Kebijakan Pemerintah (M) x *Technopreneurship* (X_1) -> Inovasi Usaha (Y)	-0.308	-0.311	0.058	5.274	0.000
Kebijakan Pemerintah (M) x *Green Economy Practice* (X_2) -> Inovasi Usaha (Y)	-0.191	-0.193	0.071	2.701	0.007

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel M mampu memoderasi hubungan X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 pada kedua variabel interaksi. Koefisien interaksi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel M memperlemah hubungan antara X1 dan Y serta hubungan antara X2 dan Y. Dengan demikian, hipotesis moderasi dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Analisis moderasi dalam penelitian ini juga didukung dengan *simple slope analysis* untuk memperjelas arah moderasi variabel kebijakan pemerintah. Hasil *simple slope* menunjukkan bahwa pengaruh X1 dan X2 terhadap Y lebih kuat pada tingkat M yang rendah, dan menjadi lebih lemah ketika nilai M meningkat. Dengan demikian, hipotesis moderasi dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) melalui analisis *path coefficient* dengan teknik *bootstrapping*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05. Pengujian moderasi dilakukan melalui variabel interaksi M × X1 dan M × X2 serta didukung dengan analisis *simple slope* untuk memperjelas arah moderasi.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	**Koefisien (O)**	**T-Statistik**	**P-Value**	**Ket**
Technopreneurship (X_1) → Inovasi Usaha (Y)	0.388	6.083	0.000	H_{a1} diterima
Green Economy Practices (X_2) → Inovasi Usaha (Y)	0.263	3.935	0.000	H_{a2} diterima
Kebijakan Pemerintah (M) → Inovasi Usaha (Y)	0.445	7.718	0.000	Pengaruh langsung signifikan
Kebijakan Pemerintah (M) × *Technopreneurship* (X_1) → Y	-0.308	5.274	0.000	H_{a4} diterima
Kebijakan Pemerintah (M) × *Green Economy Practices* (X_2) → Y	-0.191	2.701	0.007	H_{a5} diterima

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa seluruh hipotesis diterima karena memiliki nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05. *Technopreneurship* berpengaruh signifikan terhadap inovasi usaha UMKM dengan nilai *t-statistic* 6,083 dan koefisien 0,388. Selanjutnya, *green*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

economy practices juga berpengaruh signifikan terhadap inovasi usaha UMKM dengan nilai *t-statistic* 3,935 dan koefisien 0,263. Secara simultan, *technopreneurship* dan *green economy practices* mampu menjelaskan inovasi usaha sebesar 59,5%. Selain itu, kebijakan pemerintah terbukti mampu memoderasi hubungan antara *technopreneurship* dan inovasi usaha dengan nilai *t-statistic* 5,274 dan koefisien -0,308, serta memoderasi hubungan antara *green economy practices* dan inovasi usaha dengan nilai *t-statistic* 2,701 dan koefisien -0,191.

Pembahasan

Technopreneurship berpengaruh terhadap inovasi usaha

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa *technopreneurship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi usaha UMKM dengan nilai koefisien 0,388, *t-statistic* 6,083, dan *p-value* 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan *technopreneurship*, maka semakin tinggi pula inovasi usaha UMKM. Pemanfaatan teknologi digital membantu pelaku usaha meningkatkan inovasi produk, proses, dan pemasaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nurani et al, 2021; Sadewa et al., 2025; Sukmawan & Hanafiah, 2025) yang menyatakan bahwa *technopreneurship* mampu meningkatkan inovasi dan daya saing UMKM. Hasil penelitian ini juga mendukung *Technology–Organization–Environment (TOE) Framework* yang menempatkan teknologi sebagai faktor penting dalam mendorong inovasi usaha.

Green economy practices berpengaruh terhadap inovasi usaha

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa *green economy practices* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi usaha UMKM dengan nilai koefisien 0,263, *t-statistic* 3,935, dan *p-value* 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan praktik ramah lingkungan, maka semakin tinggi inovasi usaha UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ratnawita et al, 2025), (Albariah & Abdurrohim, 2025), serta (Kusumah et al, 2026) yang menyatakan bahwa penerapan *green economy* mampu mendorong inovasi dan keberlanjutan usaha UMKM.

Technopreneurship dan green economy practices berpengaruh secara simultan terhadap inovasi usaha

Hasil pengujian menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,595 yang berarti *technopreneurship* dan *green economy practices* secara simultan mampu menjelaskan inovasi usaha UMKM sebesar 59,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap inovasi usaha UMKM. Temuan ini sejalan dengan *Innovation Theory* OECD (2018) yang menyatakan bahwa inovasi dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi dan praktik usaha berkelanjutan sehingga mendorong UMKM menjadi lebih adaptif dan kompetitif.

Kebijakan pemerintah memoderasi hubungan antara technopreneurship dan inovasi usaha

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah memoderasi hubungan antara *technopreneurship* dan inovasi usaha UMKM dengan nilai koefisien interaksi -0,308, *t-statistic* 5,274, dan *p-value* 0,000. Arah moderasi yang negatif menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah belum mampu memperkuat hubungan tersebut secara optimal, terutama pada UMKM mikro di wilayah desa yang belum sepenuhnya merasakan implementasi kebijakan secara langsung. Hasil *simple slope* menunjukkan bahwa pengaruh *technopreneurship* terhadap inovasi usaha lebih kuat pada tingkat kebijakan pemerintah yang rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, 2026; Rani, 2024;

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Setiani et al, 2025) yang menyatakan bahwa efektivitas implementasi kebijakan masih menjadi tantangan dalam mendukung inovasi UMKM.

Kebijakan pemerintah memoderasi hubungan antara green economy practices dan inovasi usaha

Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah memoderasi hubungan antara *green economy practices* dan inovasi usaha UMKM dengan nilai koefisien interaksi -0,191, *t-statistic* 2,701, dan *p-value* 0,007. Arah moderasi yang negatif menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah belum mampu memperkuat hubungan tersebut secara optimal, terutama pada UMKM mikro di wilayah desa yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan praktik *green economy*. Hasil *simple slope* menunjukkan bahwa pengaruh *green economy practices* terhadap inovasi usaha lebih kuat pada tingkat kebijakan pemerintah yang rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Widuri, 2025), (Rusiadi et al, 2025), serta (Sugianto, 2024) yang menyatakan bahwa efektivitas implementasi kebijakan masih menjadi tantangan dalam mendukung penerapan *green economy* pada UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *technopreneurship* dan *green economy practices* berpengaruh signifikan terhadap inovasi usaha UMKM mikro sektor kuliner di Desa Mendalo Indah. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dan penerapan praktik usaha ramah lingkungan mampu mendorong peningkatan inovasi usaha, baik dalam produk, proses, maupun pemasaran. Selain itu, *technopreneurship* dan *green economy practices* secara simultan juga terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan inovasi usaha UMKM. Penelitian ini juga membuktikan bahwa kebijakan pemerintah mampu memoderasi hubungan antara *technopreneurship* dan inovasi usaha serta hubungan antara *green economy practices* dan inovasi usaha. Namun, arah moderasi yang dihasilkan bersifat negatif, yang menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pemerintah belum mampu memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut secara optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh karakteristik UMKM mikro di wilayah desa yang belum sepenuhnya memahami dan memanfaatkan dukungan kebijakan secara langsung.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi inovasi usaha UMKM, seperti literasi digital, orientasi kewirausahaan, atau kemampuan adaptasi teknologi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada sektor usaha dan wilayah yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai inovasi usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Albariah & Abdurrohim. (2025). Inovasi Berkelanjutan Dalam UMKM: Mengintegrasikan Praktik Ramah Lingkungan Dalam Strategi Pertumbuhan Berbasis Nilai Ekonomi Syariah. Https://Ejournal.Stai-Mifda.Ac.Id/Index.Php/Jekis

Kusumah Et Al. (2026). Building An MSME-Based Green Economy: The Mediating Role Of Business Innovation In The Implementation Of Artificial Intelligence And Green Technology. In Management Studies And Entrepreneurship Journal (Vol. 7, Number 2). Http://Journal.Yrpipku.Com/Index.Php/Msej

Nurani Et Al. (2021). Penguatan SDM UMKM Binaan Kadin Kota Bandung Berkarakter Technopreneurship Yang Berdaya Saing Di Pasar Global Melalui Digital Marketing. Vol. 01 No. 03.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Rahayu. (2026). Efektivitas Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Digitalisasi Umkm Di Tingkat Lokal Di Indonesia. Jurnal Lentera Bisnis, 15(1), 1788–1803. Https://Doi.Org/10.34127/Jrlab.V15i1.2129

Rani. (2024). Peran Kebijakan Publik Dalam Mendorong Inovasi Teknologi: Perspektif Pelaku Industri Dan Pemerintah. Jurnal Inovasi Sektor Publik, 4, 2024.

Ratnawita Et Al. (2025). Inovasi Digital Berbasis Green Economy Sebagai Strategi UMKM Menghadapi Volatilitas Pasar. Https://Doi.Org/10.37817/Ikraith-Ekonomika.V8i3

Rusiadi Et Al. (2025). Kebijakan Moneter Hijau, Inklusi Keuangan Digital, Dan Kinerja Keuangan Umkm Terhadap Pengurangan Kemiskinan Hijau Di Indonesia: Analisis Empiris Untuk Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan.

Sadewa Et Al. (2025). Pengembangan Umkm Di Era Revolusi Industri 4.0 Technopreneurship As An Innovative Solution For Umkm Development In The Era Of Industrial Revolution 4.0. Variable Research Journal, 02, 1.

Setiani Et Al. (2025). Mengkaji Pengembangan Ekonomi Digital Untuk Umkm : Studi Kasus Penerapan ‘Sipitri’ Di Kota Bekasi. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.36982/Jpp.V10i4.5948

Sugianto. (2024). Dampak Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Green Economy Berbasis Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Indonesia Sugianto 1*).

Sukmawan & Hanafiah. (2025). Strategi Technopreneurship Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM (Sebuah Gambaran Kecil Melalui Kajian Pustaka). Journal Of Literature Review, 1(2), 594–602. Https://Doi.Org/10.63822/E75gpy91

Widuri. (2025). Strategi Pemerintah Dalam Mewujudkan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Umkm Hijau Di Kota Semarang.